

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan ialah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) . Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. (Widodo, 2018).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan

keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kearah kehidupan jasmani atau fisik yang telah diprogram secara ilmiah, terarah dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Tujuan pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah adalah untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan gerak (psikomotor), kognitif, spiritual, emosional, afektif dan pengetahuan hidup sehat. Berdasarkan kebutuhan tersebut, pendidikan jasmani memiliki bagian penting dalam setiap kurikulum tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas, terlebih kepada tumbuh kembang peserta didik karena dengan adanya pendidikan jasmani, siswa tersebut dapat belajar banyak hal bukan hanya sekedar olahraga. Bila dilihat dari setiap definisi dari berbagai ungkapan dan kalimat, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan fisik untuk mengembangkan kebutuhan setiap insan.

Permainan sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 pemain inti yang berada didalam lapangan dan beberapa pemain cadangan, sepak bola adalah olahraga tim dimana 11 pemain yang berada di dalam lapangan bekerja sama satu sama lain untuk mencetak goal. Dimana menurut FIFA "*Laws of the Game*",

Kemenangan ditentukan dengan cara cetak goal lebih banyak dari pada kebobolan.

Passing merupakan salah satu cara memberikan/mengoper bola kepada teman satu tim dengan kaki bagian luar, punggung kaki, dan bisa juga dengan kaki bagian dalam, operan ini banyak sekali dimanfaatkan oleh para pemain apa lagi dengan seorang pemain penyerang atau bisa juga pemain depan atau striker untuk mencetak gol di gawang lawan (Sucipto, 2000). Ketepatan/accuracy dalam menendang tidak hanya digunakan untuk *passing* kepada rekan satu tim saja, ketepatan menendang juga dapat digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan, (Khoiril, 2013).

Passing ialah Gerakan yang paling sering dalam sebuah permainan sepak bola dan dengan berhasilnya mengumpan bola ke teman maka besar juga peluang dalam menciptakan gol. Banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak pendek antara pemain satu dengan yg pemain lainnya, (Prasetyo, 2021).

Variasi *passing* yang sering digunakan dalam permainan sepak bola ialah, *passing* menggunakan kaki bagian dalam, *passing* menggunakan punggung kaki. Teknik dasar *passing* sangat dibutuhkan oleh setiap pemain sepak bola, karena melalui teknik dasar *passing* permainan sepak bola bisa berjalan. Melalui teknik dasar *passing* juga pemain mampu menciptakan peluang untuk mencetak gol pada setiap pertandingan. Pertandingan-pertandingan olahraga permainan sepak bola sangat tidak jarang dijumpai di berbagai daerah, hal ini di karenakan begitu banyak peminat olahraga permainan sepak bola di Indonesia. Banyak dari

sekolah, universitas, maupun pihak instansi-instansi yang sering mengadakan pertandingan sepak bola, pertandingan yang diadakan juga sering memiliki persyaratan dan kriteria tertentu. Tujuannya ialah agar para pemain lebih sportif dalam pertandingan dan ada regenerasi pemain sepak bola yang professional untuk jenjang yang lebih tinggi.

Telah banyak diketahui bahwa olahraga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda, olahraga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat Indonesia serta salah satu dari bentuk upaya meningkatkan prestasi generasi muda Indonesia. Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan olahraga, baik bagi masyarakat ataupun pelajar. Salah satu upaya meningkatkan kualitas generasi muda melalui olahraga di sekolah yaitu dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Mutu dalam suatu pendidikan harus terus ditingkatkan, suatu proses pembinaan manusia berkualitas yang berlangsung secara seumur hidup tidak terlepas dari peranan pendidikan yang ada, pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. Pendidikan jasmani menjadi sarana yang tepat bagi proses pembentukan manusia yang berkualitas.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan aktifitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu dari faktor tersebut adalah siswa yang kurang memperhatikan guru, merasa belum terbiasa melakukan *passing*, merasa kesulitan dalam melakukan rangkaian

gerakan, tidak paham maksud akan pembelajarannya merasa jenuh dan bosan dengan model materi yang diajarkan tanpa disertai variasi dan tujuan pembelajaran yang mudah namun bermakna, kebanyakan siswa merasa takut salah jika bola yang dia tendang/umpan tidak terkena atau tidak tepat sasaran ke temannya terutama pada siswa perempuan. Berdasarkan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama yang memiliki rentang usia 11-15 tahun, masa anak ini memiliki sifat sebagai anak besar yang tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak atau anak kecil lagi.

Pembelajaran menggunakan cara pendekatan *inquiry* yang efisien dengan harapan siswa menjadi aktif berfikir secara pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi di dalam diri dan semangat siswa dalam melakukan aktivitas fisik, mengingat karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama yang sudah bisa untuk berfikir kritis dan analitis. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran akan efisien dan berkesan untuk bekal dia ketika menyukai olahraga sepak bola.

Pemilihan model pembelajaran yang mudah dan efisien untuk dipahami akan berdampak pada tersampainya materi ajar yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan dalam pembelajaran mampu membuat siswa menjadi semangat, antusias dan merangsang stimulus siswa dalam bergerak tanpa sadar bahwa siswa telah melakukan gerakan yang sulit dalam pembelajaran. Pengembangan pada pembelajaran, khususnya pada teknik *passing* dalam sepak bola pada siswa Sekolah Menengah Pertama, yang diharapkan siswa lebih mudah

memahami pembelajaran sepak bola dan siswa merasa bersemangat dalam melakukannya dan tentunya pembelajaran akan terasa lebih efektif dan bermakna.

Maka dari itu peneliti melihat perlu memberikan pembelajaran pendekatan *Inquiry* berdasarkan penelitian dan hasil tujuan utama dari pembelajaran pendekatan *Inquiry* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar siswa selama ini tidak jarang guru pendidikan jasmani dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif tentang hasilnya hanya begitu-begitu saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan maksimal untuk siswa sendiri.

Model pembelajaran *Inquiry* ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ada. Jadi pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo dalam Anam, Khoirul, 2017, hlm. 11).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan diskusi dengan beberapa guru di sekolah menengah pertama maka dari uraian diatas agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola maka

diperlukan model pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola melalui pendekatan *inquiry* untuk dapat mempermudah proses pembelajaran yang ada. Diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dapat melakukan kemampuan teknik dasar *passing* sepak bola dengan baik dan benar, yang diharapkan dapat diaplikasikan langsung di dalam permainan sepak bola. sehingga peneliti melihat perlu dilakukannya penelitian tentang “Model Pembelajaran *Passing* Sepak bola Melalui Pendekatan *Inquiry* Pada Siswa SMP”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola dengan ini fokus masalah pada penelitian ini adalah pembuatan suatu rancangan model pembelajaran *passing* sepak bola melalui pendekatan *inquiry* pada siswa SMP.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana model pembelajaran *passing* sepak bola melalui pendekatan *Inquiry* pada siswa SMP?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran *passing* sepak bola melalui pendekatan *Inquiry* pada siswa sekolah menengah pertama. Adanya penelitian ini, dapat

memberikan informasi kepada beberapa pihak terkait manfaat dan kegunaan model pembelajaran *passing* sepak bola baik secara teori maupun prektek.

Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Olahraga Pendidikan
2. Bagi siswa model pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry* yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama yang membuat pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri oleh siswa dan juga menjadi pengalaman baru bagi siswa khususnya dalam pembelajaran *passing* seapkbola, sehingga pembelajaran ini menjadi sangat efektif dan materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik.
3. Bagi guru dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang lebih modern dan efektif untuk siswa, dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.